

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu Bintang**

PAUD Islam Terpadu Bintang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada pada jenjang anak usia dini yang didirikan pada tanggal 22 Agustus 2016. PAUD Islam Terpadu Bintang pada mulanya merupakan *franchise* primagama yang pada akhirnya berubah menjadi lembaga PAUD. PAUD Islam Terpadu Bintang merupakan lembaga yang berstatus swasta dan telah terakreditasi A dengan NPSN: 69863509.

PAUD Islam Terpadu Bintang Kabupaten Banjar terletak di Jl. A. Yani KM 7,6 Komplek Bunyamin Residence Ray V, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Lembaga ini merupakan lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang pertama yang kemudian membuka cabang di Jl. Pramuka, Kota Banjarmasin.<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi serta Tujuan PAUD Islam Terpadu Bintang**

###### **a. Visi PAUD Islam Terpadu Bintang**

Adapun Visi lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang yakni: Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mendidik anak, melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter, bermental juara dan bermanfaat untuk kehidupan.

---

<sup>1</sup> CW.MTPBI.1

**b. Misi PAUD Islam Terpadu Bintang**

Adapun Misi PAUD Islam Terpadu Bintang yakni sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan mengarahkan perkembangan akademis psikologis anak.
- 2) Mendorong dan mempercepat pertumbuhan pendidik professional yang berpikir modern dan peduli kemajuan bangsa.
- 3) Menjadikan contoh nyata bagi lembaga pendidikan yang konsisten berorientasi pada kepentingan pendidik anak.
- 4) Memberikan edukasi pada orang tua untuk menghargai setiap potensi positif anak.

**c. Tujuan PAUD Islam Terpadu Bintang**

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh PAUD Islam Terpadu Bintang, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas/professional guru sesuai tuntutan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik.
- 3) Menjalani kerjasama dengan seluruh unsur pendukung prasekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung program pembelajaran.

### 3. Jumlah Guru dan Staff Lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang

Berikut Data Guru & Staff lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang:

Tabel 4.1 Data Guru dan Staff

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Rachmawati,S.Pd	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Mutiah,S.Pd	S1 Bahasa Arab	Tenaga Administrasi
3.	Nor Hasanah Torrohmah,AMK	D3 Keperawatan	Wali Kelas Al-Farabi
4.	Nur Aflah Mahmudah	SMA	Wali Kelas Al-Farabi
5.	Umu Khulsum	SMA	Wali Kelas Al-Kindi
6.	Norlinawati	SMK	Wali Kelas Al-Batani
7.	Aida Fitri Rio Utami	SMA	Wali Kelas Al-Batani
8.	Safiah, S.Pd	S1 Fisika	Wali Kelas Ibnu Batutah
9.	Shaumi Rahmah,S.Pd	S1 Bahasa Arab	Wali Kelas Ibnu Rusyd
10.	Renyka Ismi Berliana,S.Kep	S1 Keperawatan	Wali Kelas TPA
11.	Rena Melati	SMK	Wali Kelas TPA
12.	Reny Mawarni	SMK	Wali Kelas TPA
13.	Risda Agustina	SMK	Wali Kelas Daycare

14.	Wilda Azizah	SMK	Wali Kelas Daycare
15.	Yuniarti Hikmah	SMA	Wali Kelas Daycare

#### 4. Jumlah Kelas dan Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Bintang

Berikut Data Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Bintang:

Tabel 4.2 Data Jumlah Kelas dan Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1.	Daycare (1-2 tahun)	15 anak
2.	Ibnu Rusyd (2-3tahun)	7 anak
3.	Ibnu Batutah (3-4 tahun)	13 anak
4.	Al-Batani (4-5 tahun)	12 anak
5.	Al-Kindi (4-5 tahun)	12 anak
6.	Al-Farabi (5-6 tahun)	18 anak
<b>Jumlah</b>		<b>77 anak</b>

#### 5. Peserta Didik Kelompok B PAUD Islam Terpadu Bintang

Berikut Data Peserta Didik Kelompok B PAUD Islam Terpadu Bintang:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelompok B

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Ahmad Habibi	Gambut, 2 Februari 2017
2.	Arsy Adreena Hakim	Banjar, 1 Agustus 20017
3.	Dania Shanum Shaqueena Utama	Banjarmasin, 21 Desember 2016

4.	Fathian Akbar Putra Widodo	Banjarmasin, 29 Desember 2016
5.	Muhammad Al-Fatih Rafaah	Banjarmasin, 3 Januari 2017
6.	Muhammad Rasyid Al- Mahdi	Banjarmasin, 7 Oktober 2016
7.	Nadia Hanum Shakila Az- Zahra	Sidoarjo, 18 September 2016
8.	Rasya athaya Putra Utama	Banjarmasin, 6 Juli 2017
9.	Rizky Ramadhan	Banjarmasin 6 Juni 2017
10.	Zivana Aisha Ansari	Banjarmasin, 4 November 2016
11.	Jaycee Wong	Banjarmasin, 11 Maret 2017
12.	Sulaiman Abimanyu	Banjarmasin, 2 Juni 2017
13.	Katrina Khaireen	Banjarmasin, 15 Februari 2017
14.	Abdullah	Banjarmasin, 3 Juni 2017
15.	Adzhini Nailah Kusuma	Banjarmasin 28 Desember 2016
16.	Naura Azmiya Firdausyiah	Banjarmasin, 9 Juni 2017
17.	Fawwaz Al-Faizi	Banjarmasin, 21 April 2017
18.	Farzana Shanum Putri Efendi	Kudus, 8 April 2017

## **6. Program Pengenalan Bahasa Inggris di PAUD Islam Terpadu Bintang**

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang berperan penting dalam memberikan kemudahan komunikasi antar individu dari berbagai Negara yang ada di dunia. Kesadaran individu akan pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional berhasil menumbuhkan inisiatif untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan usia dini, sebab langkah tersebut jika dilakukan akan mampu memberikan kemudahan bagi anak untuk mempelajari Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan yang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui tujuan serta alasan PAUD Islam Terpadu Bintang menerapkan pengenalan Bahasa Inggris. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bunda Rachmawati, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang, beliau menjelaskan bahwa:

*“Alasannya, karena memang Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang ibaratnya paling minim lah untuk dikuasai ya mba Husnul untuk masuk ke dunia Internasional dan menjadi salah satu Bahasa Internasional juga. Maka dari itu akhirnya paling tidak anak-anak tau lah dan mengenal Bahasa Inggris agar tidak terlalu asing dengan bahasa tersebut. Kemudian untuk tujuan program pengenalan Bahasa Inggris ini ya agar anak tidak terlalu asing dengan Bahasa Inggris dan juga agar minimal anak sudah dapat mengenal Bahasa Inggris sejak berusia dini. Pengenalan tersebut tentu bukan hanya sekedar mengenalkan kata per-kata namun juga memasukkan pengenalan-pengenalan tersebut ke dalam pembiasaan sehari-hari disekolah agar minimal anak-anak dapat berinteraksi dengan kalimat-kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris.”<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> CW.MTPBI.1

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mengingat peran penting Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional berhasil menumbuhkan *mindset* untuk minimal bisa menguasai Bahasa Inggris agar dapat memasuki dunia Internasional. Menyadari hal tersebut PAUD Islam Terpadu Bintang akhirnya memutuskan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada para peserta didiknya dengan tujuan agar minimal anak sudah mulai mengenal Bahasa Inggris sejak berusia dini, pengenalan tersebut tentu bukan hanya sekedar mengenalkan kata per-kata namun juga memasukkan pengenalan-pengenalan tersebut dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Maka dari uraian di atas dapat diketahui bahwa alasan PAUD Islam Terpadu Bintang menerapkan pengenalan Bahasa Inggris kepada para peserta didiknya adalah karena peran penting Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional yang minimal harus dikuasai untuk dapat masuk ke dunia Internasional. Adapun tujuan PAUD Islam Terpadu Bintang menerapkan pengenalan Bahasa Inggris juga berdasarkan uraian di atas adalah untuk mempersiapkan para peserta didiknya untuk menghadapi perkembangan yang begitu pesat baik di masa sekarang maupun akan datang, hal tersebut tentunya akan dapat dijalani dengan mudah salah satunya dengan cara menguasai Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bunda Nor Hasanah Torrohmah, AMK selaku wali kelas kelompok B Al-Farabi, beliau menjelaskan bahwa: PAUD Islam Terpadu Bintang kini tengah berada pada peralihan menyambut pergantian kurikulum yang sebelumnya 2013

menjadi kurikulum merdeka, oleh karena itu walaupun belum secara serentak dilakukan oleh seluruh lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Banjar, kami selaku guru-guru pengajar sudah mulai mengimplementasikan kurikulum tersebut berbekal pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan yang kami ikuti. Beliau juga mengatakan, Sebelumnya pengenalan Bahasa Inggris ini ada proses evaluasinya, namun setelah diterapkannya kurikulum merdeka kini pengenalan Bahasa Inggris di PAUD Islam Terpadu Bintang hanya berupa *Hidden Curriculum*. Namun, walaupun statusnya kini hanya berupa *Hidden Curriculum*, pada proses pengenalan Bahasa Inggris tersebut kami selaku guru tetap memperhatikan dan juga mengambil peran pada saat pengenalan tersebut berlangsung.<sup>3</sup>

Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwa PAUD Islam Terpadu Bintang tetap menjalankan program pengenalan Bahasa Inggris sekalipun sekarang statusnya hanya sebuah *hidden curriculum*. Selain tetap dijalankan, para guru selaku sosok yang menjalankan program pengenalan Bahasa Inggris ini juga tetap memperhatikan dan mengambil peran pada saat proses pengenalan tersebut sekalipun sudah tidak ada evaluasi khusus dari program tersebut.

---

<sup>3</sup> CW.MTPBI.2



## **B. Hasil Penelitian**

Deskripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data-data yang dikumpulkan.

### **1. Data terkait Metode yang digunakan dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui metode-metode yang digunakan guru dalam proses pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik kelompok B kelas Al-farabi dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Metode TPR (*Total Physical Response*)**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, bisa Husnul lihat sendiri pada saat pengenalan Bahasa Inggris berlangsung terdapat beberapa intruksi seperti rise your hand, wash your hand, open the door please dan lain sebagainya”<sup>4</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena metode-metode ini efisien dan efektif untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Kan Bahasa Inggris untuk AUD sifatnya hanya pengenalan, maka dari itu kita bisa mengenalkannya dengan menggunakan metode-metode yang simple namun tetap dengan mudah dapat dimengerti oleh anak. Melalui metode ini kami sebagai guru juga dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris Anak*

---

<sup>4</sup> CW.MTPBI.2

*walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum karena pergantian kurikulum yang asalnya memakai kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) dengan alasan karena metode ini merupakan metode yang efisien dan efektif dalam proses pengenalan bahasa Inggris yang sifatnya hanya sebuah pengenalan, oleh karena itu dalam penerapannya guru dapat menggunakan metode yang sederhana namun tetap dapat dipahami anak dengan mudah. Alasan lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, guru dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris anak walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum yang merupakan imbas dari pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 kini berubah menjadi kurikulum merdeka. Temuan dari penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

---

<sup>5</sup> CW.MTPBI.2



Gambar 4.1 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris



Gambar 4.2 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris



Gambar 4.3 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris

### **b. Metode *Sing and Song* (Nyanyian dan Lagu)**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan metode *Sing and Song* dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, kami sebagai guru yang memperkenalkan Bahasa Inggris pada masing-masing anak didik kami juga menggunakan metode nyanyian. Contoh lagunya bisa mba Husnul liat sendiri tadi seperti *Finger on my hand* dan *Good Morning student*. Nah lagu-lagu tersebut terus menerus digunakan setiap hari sampai anak dapat menghafal dan menyebutkan kata per-katanya dengan baik dan benar.”<sup>6</sup>*

Sebagaimana yang telah tertulis sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena metode-metode ini efisien dan efektif untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Kan Bahasa Inggris untuk AUD sifatnya hanya pengenalan, maka dari itu kita bisa mengenalkannya dengan menggunakan metode-metode yang simple namun tetap dengan mudah dapat dimengerti oleh anak. Melalui metode ini kami sebagai guru juga dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris Anak walaupun program ini hanya sebuah *hidden curriculum* karena pergantian kurikulum yang asalnya memakai kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan metode *Sing and Song* (Nyanyian dan Lagu) dengan alasan karena metode ini merupakan metode yang efisien dan efektif dalam proses pengenalan bahasa Inggris yang sifatnya hanya sebuah pengenalan, oleh karena itu dalam

---

<sup>6</sup> CW.MTPBI.2

<sup>7</sup> CW.MTPBI.2

penerapannya guru dapat menggunakan metode yang sederhana namun tetap dapat dipahami anak dengan mudah. Alasan lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, guru dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris anak walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum yang merupakan imbas dari pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 kini berubah menjadi kurikulum merdeka. Temuan dari penggunaan metode *sing and song* (nyanyian dan lagu) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris

### c. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan metode pembiasaan. Metode ini merupakan metode lain yang digunakan diluar dari metode-metode yang peneliti tanyakan berdasarkan instrumen wawancara dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, pada program pengenalan bahasa inggris ini terdapat metode lain yakni metode pembiasaan seperti membiasakan anak mengucapkan intruksi sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan atau sudah dilakukan, salah satunya seperti mengucapkan kalimat *Before we study let’s pray together, try begin!* Nah kalimat-kalimat itu tinggal diganti menyesuaikan hal apa yang akan dilakukan oleh anak.”<sup>8</sup>*

Sebagaimana yang telah tertulis sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena metode-metode ini efisien dan efektif untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Kan Bahasa Inggris untuk AUD sifatnya hanya pengenalan, maka dari itu kita bisa mengenalkannya dengan menggunakan metode-metode yang simple namun tetap dengan mudah dapat dimengerti oleh anak. Melalui metode ini kami sebagai guru juga dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris Anak walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum karena pergantian kurikulum yang asalnya memakai kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan Metode Pembiasaan dengan alasan karena metode ini merupakan metode yang efisien dan efektif dalam proses pengenalan bahasa Inggris yang sifatnya hanya sebuah pengenalan, oleh karena itu dalam penerapannya guru dapat menggunakan metode yang sederhana namun tetap dapat dipahami anak dengan mudah. Alasan lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, guru dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris anak walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum yang merupakan imbas dari

---

<sup>8</sup> CW.MTPBI.2

<sup>9</sup> CW.MTPBI.2

pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 kini berubah menjadi kurikulum merdeka. Temuan dari penggunaan metode pembiasaan ini guru membagi pembiasaan pada 3 tahap yakni: Pembiasaan sebelum kegiatan, Pembiasaan saat kegiatan dan pembiasaan setelah kegiatan. Adapun contoh penggunaan metode ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.



Gambar 4.5 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris

## **2. Data terkait Teknik yang digunakan dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui teknik-teknik yang digunakan guru dalam proses pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik kelompok B kelas Al-farabi dengan rincian sebagai berikut:

**a. Teknik *Listen and Repeat* (Dengar dan Ulangi)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan teknik *Listen and Repeat* (Dengar dan Ulangi) dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, sebagai guru menggunakan teknik ini contohnya bisa Husnul lihat secara langsung kan biasanya saya menggunakan teknik ini, karena anak kan belajar melalui apa yang didengar sama dilihatnya dan Alhamdulillah sejauh ini teknik ini sangat efektif untuk mengenalkan dan memantau perkembangan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena anak kan belajar melalui apa yang didengar sama dilihatnya, Jadi teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris yang seperti saya katakan tadi sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan Teknik *Listen and Repeat* (Dengar dan Ulangi) dengan alasan karena anak belajar melalui apa yang ia dengar dan ia lihat, jadi teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan dalam proses pengenalan Bahasa Inggris yang sifatnya hanya pengenalan. Alasan lainnya, karena teknik ini mudah untuk diaplikasikan dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini. Temuan dari

---

<sup>10</sup> CW.MTPBI.2

<sup>11</sup> CW.MTPBI.2



penggunaan teknik *listen and repeat* (dengar dan ulangi) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

**b. Teknik *Listen and Do* (Dengar dan Lakukan)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan teknik *Listen and Do* (Dengar dan Lakukan) dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, Nah teknik ini biasanya jadi lanjutan dari metode TPR mba Husnul, jadi karena kami menggunakan metode TPR, secara otomatis kami juga menggunakan teknik ini dalam proses pengenalan Bahasa Inggris.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena kami menggunakan metode TPR, secara otomatis kami juga menggunakan metode ini dalam proses pengenalan Bahasa Inggris jadi teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris yang seperti saya katakan tadi sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan Teknik *Listen and Do* (Dengar dan Lakukan) dengan alasan karena teknik ini merupakan lanjutan dari metode TPR, karena sekolah ini menerapkan metode

---

<sup>12</sup> CW.MTPBI.2

<sup>13</sup> CW.MTPBI.2

TPR, otomatis juga menerapkan teknik ini. Jadi teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan dalam proses pengenalan Bahasa Inggris yang sifatnya hanya pengenalan. Alasan lainnya, karena teknik ini mudah untuk diaplikasikan dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini. Temuan dari penggunaan teknik *listen and do* (dengar dan lakukan) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

### c. Teknik *Question and Answer* (Tanya Jawab)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan teknik *Question and Answer* (Tanya Jawab) dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, kami juga menggunakan teknik tanya jawab, seperti yang biasanya mba Husnul liat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya hanya berupa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan hari, angka, warna dan hal-hal dasar lainnya.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris yang seperti saya katakan tadi sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.”<sup>15</sup>*

---

<sup>14</sup> CW.MTPBI.2

<sup>15</sup> CW.MTPBI.2

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan Teknik *Question and Answer* (Tanya Jawab) dengan alasan karena teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan dalam proses pengenalan Bahasa Inggris yang sifatnya hanya pengenalan. Alasan lainnya, karena teknik ini mudah untuk diaplikasikan dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini. Temuan dari penggunaan metode *question and answer* (Tanya jawab) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.



Gambar 4.6 Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris

#### **d. Teknik Permodelan dan Demonstrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan teknik permodelan dan Demonstrasi dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, kan tugas utama guru menyampaikan pengetahuan kepada muridnya, karena itu seorang guru harus selalu berusaha memaksimalkan tugas itu termasuk dalam pengenalan Bahasa Inggris ini, makanya itu saya tidak boleh menyampaikan hal yang salah atau membiarkan anak-anak memperoleh pengetahuan yang salah, makanya dalam pengenalan bahasa Inggris ini anak harus memahami apa yang telah saya contohkan sebelumnya.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris yang seperti saya katakan tadi sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan Teknik Permodelan dan Demonstrasi dengan alasan karena teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan dalam proses pengenalan Bahasa Inggris yang sifatnya hanya pengenalan. Alasan lainnya, karena teknik ini mudah untuk diaplikasikan dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini. Temuan dari penggunaan teknik permodelan dan demonstrasi ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

#### **e. Teknik Using Song**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pengenalan Bahasa

---

<sup>16</sup> CW.MTPBI.2

<sup>17</sup> CW.MTPBI.2

Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi, guru menggunakan metode *Sing and Song* dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Iya, kami sebagai guru yang memperkenalkan Bahasa Inggris pada masing-masing anak didik kami juga menggunakan teknik lagu. Contoh lagunya bisa mba Husnul liat sendiri tadi seperti Finger on my hand dan Good Morning student. Nah lagu-lagu tersebut terus menerus digunakan setiap hari sampai anak dapat menghafal dan menyebutkan kata per-katanya dengan baik dan benar.”*<sup>18</sup>

Sebagaimana yang telah tertulis sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pula, penerapan metode ini memiliki alasan tersendiri dengan deskripsi data sebagai berikut:

*“Karena teknik ini dirasa cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris yang seperti saya katakan tadi sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.”*<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B guru menggunakan teknik *using song* dengan alasan karena teknik ini merupakan teknik yang efisien dan efektif dalam proses pengenalan bahasa Inggris yang sifatnya hanya sebuah pengenalan, oleh karena itu dalam penerapannya guru dapat menggunakan teknik yang sederhana namun tetap dapat dipahami anak dengan mudah. Alasan lainnya, karena dengan menggunakan teknik ini, guru dapat melihat secara langsung perkembangan Bahasa Inggris anak walaupun program ini hanya sebuah hidden curriculum yang merupakan imbas dari pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 kini berubah menjadi

---

<sup>18</sup> CW.MTPBI.2

<sup>19</sup> CW.MTPBI.2

kurikulum merdeka. Temuan dari penggunaan teknik *using song* ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

### 3. Data terkait Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data, peneliti dapat mengetahui peran guru dalam proses pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik kelompok B kelas Al-farabi.

Melalui pengamatan peneliti pada kegiatan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris guru memiliki berbagai peran penting dengan detail yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B

No	Peran Guru	Rincian
1.	<i>Controller</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Controller</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang memberikan segala bentuk pengetahuannya terhadap peserta didik.

2.	<i>Prompter</i>	<p>Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Prompter</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang mendorong kinerja peserta didik dan pemberi saran terhadap kinerja tersebut agar dapat mendukung kreativitas peserta didik.</p>
3.	<i>Participant</i>	<p>Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Participant</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menikmati pengetahuan Bahasa Inggris peserta didik dan memberikan <i>feedback</i> atas segala pengetahuan yang dimiliki oleh anak.</p>
4.	<i>Resource</i>	<p>Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Resource</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menjadi sumber dimana anak bebas menyampaikan segala keingintahuannya terhadap</p>

		sesuatu yang berkaitan dengan kosa kata Bahasa Inggris.
5.	<i>Tutor</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Tutor</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menjadi pembimbing dan sosok yang menjembatani peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan kosa kata dalam Bahasa Inggris
6.	<i>Educator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Educator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang berperan sebagai guru, pendidik atau yang memberikan pengetahuan terhadap peserta didik terkait kosa kata dalam Bahasa Inggris.
7.	<i>Mediator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai



		<i>Mediator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menyediakan segala hal penunjang dalam pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik.
8.	<i>Observer</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Observer</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang mengamati dan memantau sejauh mana perkembangan Bahasa Inggris peserta didik.
9.	<i>Facilitator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Facilitator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang melakukan <i>prepare</i> pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik terkait persiapan kegiatan, metode dan teknik apa saja yang digunakan dan selainnya.
10.	<i>Motivator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi

		<p>peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Motivator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk terus menggali dan mempelajari segala hal yang memiliki keterkaitan dengan berbagai kosa kata dalam Bahasa Inggris.</p>
--	--	--

Demikian rincian data terkait berbagai peran guru dalam pengenalan Bahasa Inggris yang peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data.<sup>20</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis kemudian akan membahas hasil penelitian tersebut kepada tiga pembahasan pokok utama.

#### 1. Metode Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang

Besarnya peran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional yang terus menerus digunakan sebagai media komunikasi antar individu dari berbagai Negara di dunia menjadikannya sebagai hal yang penting dipelajari sejak berusia dini, tentunya hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang akan terus menerus menghadapi dunia dengan berbagai macam bentuk kemajuan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> CW.MTPBI.2, COLD.1, COLD.2, COLD.3

<sup>21</sup> Ade Irma Khairani, "Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini," (2016), 2.

Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak merupakan tujuan utama dari setiap lembaga yang bergerak pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hamalik menyebutkan bahwa proses pembelajaran merupakan keterikatan interaksi yang lancar antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi afektif dan efisien,<sup>22</sup> oleh karena itu penting sekali memilih metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk dalam pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Penerapan metode-metode ini tentunya memiliki alasan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, alasan guru menerapkan metode ini adalah karena metode ini efisien dan efektif untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak, karena Bahasa Inggris untuk AUD sifatnya hanya pengenalan dan juga karena penerapannya yang sederhana namun dapat dengan mudah dimengerti oleh anak. Selain itu, guru juga dapat langsung melihat sudah sejauh apa perkembangan Bahasa Inggris anak walaupun status program pengenalan Bahasa Inggris ini hanya sebuah *hidden curriculum* imbas dari pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 kini berubah menjadi kurikulum merdeka.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B Kelas Al-Farabi di lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang, yaitu: metode TPR (total physical response), metode Sing

---

<sup>22</sup> Achmad Nurhadi, "Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini)," *Educate* 1, no. 1 (2012), 2-3.

<sup>23</sup> CW.MTPBI.2

and Song (Nyanyian dan Lagu) dan terdapat satu metode tambahan dari sekolah yaitu metode pembiasaan.<sup>24</sup>

#### **a. Metode TPR (Total Physical Response)**

Menurut Yuli Astutik, *total physical response* (TPR) atau metode respon fisik total merupakan metode pengenalan bahasa Inggris yang mengutamakan hubungan langsung antara kegiatan dengan fisik, gerakan dan tentu sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini. Menurut Hafidah & Dewi, metode TPR dalam artian yang lebih mudah adalah anak memiliki peran untuk mendengarkan dan melakukan hal-hal yang disampaikan oleh guru.<sup>25</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Pinter bahwa melalui metode TPR anak akan mendengarkan kosa kata yang dituturkan oleh guru terlebih dahulu yang kemudian berkembang menjadi memahami maksud dari kosa kata tersebut dan selanjutnya mengambil keputusan terkait benar dan salah serta melakukan gerakannya.<sup>26</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, temuan dari penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

#### **b. Metode Sing and Song (Nyanyian dan Lagu)**

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan kebutuhan yang menunjang kegiatan

---

<sup>24</sup> CW.MTPBI.2, COLD.1, COLD.2, COLD.3

<sup>25</sup> Ruli Hafidah and Nurul Kusuma Dewi, "TPR (Total Physical Response) Method on Teaching English to Early Childhood," *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 1 (2019), 15.

<sup>26</sup> Sühendan Er, "Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 93 (2013), 1767.

dan dilakukan dengan penuh kegembiraan dan semangat yang dilakukan sejak berbaris, melakukan kegiatan hingga menjelang pulang. Bernyanyi merupakan kegiatan yang bukan hanya terdapat musik dan lagu-lagu yang dalam pengekspresianya diiringi dengan nada, namun ketika seorang anak bernyanyi, mereka seringkali menggerakkan anggota tubuhnya menyertai nyanyian tersebut, misalnya ketika dikatakan lompat maka anak melompat dengan spontan.

Proses bernyanyi merupakan proses peserta didik mengucapkan berbagai kata-kata sederhana selaras dengan yang diajarkan oleh guru. Lagu-lagu berbahasa Inggris tersebut perlu dinyanyikan berulang kali agar peserta didik mampu mengingat berbagai kata yang terdapat dalam lagu tersebut. *Sing and song method* ini memiliki tujuan agar dapat memperkaya kosa kata bahasa Inggris (vocab) anak yang tersimpan dalam ingatan melalui kegiatan bernyanyi, karena melalui bernyanyi guru dapat memasukkan peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membangkitkan perasaan yang gembira dan semangat dalam diri peserta didik.<sup>27</sup> Perasaan-perasaan positif yang muncul dari penerapan metode ini tentu akan mampu mengoptimalkan pengenalan Bahasa Inggris. Temuan dari penggunaan metode *sing and song* (nyanyian dan lagu) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

---

<sup>27</sup> Nur Estetis Gulo and Desni Yuniar, "Peningkatan Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 3 (2012), 4-5.

### c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengenalkan Bahasa Inggris terhadap anak usia dini. Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan membiasakan peserta didik agar dapat melakukan segala yang diterapkan sesuai dengan penerapan tersebut. Besarnya daya ingat dan kemampuan meniru anak usia dini membuat metode ini dirasa begitu efektif diterapkan termasuk dalam pengenalan Bahasa Inggris.<sup>28</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Asmani yang menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik dapat dibentuk dengan cara mengajak anak bicara. Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk dilupakan. Karena itu, guru dapat menerapkan metode pembiasaan dalam proses pengenalan Bahasa Inggris terhadap anak usia dini.<sup>29</sup> Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Pangestuti yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki tanda banyak belajar melalui pengalaman sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut peserta didik akan memperoleh kemudahan mengucapkan Bahasa Inggris.<sup>30</sup> Temuan dari penggunaan metode pembiasaan ini sebagaimana pendapat Jerome S Brunner yang membagi pembiasaan pada 3 tahap yakni pembiasaan sebelum kegiatan, pembiasaan saat kegiatan dan

---

<sup>28</sup> Lilis Wahyu Fatmawati, "Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Srage," *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak* 3, no. 2 (2018), 97.

<sup>29</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD" (Diva Press, 2015), 192.

<sup>30</sup> Retno Pangestuti, "Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik," Jogjakarta: Basosbud (2013), 103.

pembiasaan sesudah kegiatan. Pembiasaan pada program pengenalan bahasa Inggris ini juga dibagi guru kepada 3 tahapan sebagaimana pendapat yang telah disebutkan Brunner. Adapun contoh lengkapnya bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

## **2. Teknik Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang**

Penggunaan teknik-teknik ini memiliki alasan tersendiri yaitu karena teknik ini dirasa efisien dan cukup maksimal untuk diterapkan pada pengenalan Bahasa Inggris AUD yang sifatnya hanya pengenalan. Selain itu juga teknik ini digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan juga cukup mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini.<sup>31</sup> Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B kelas Al-Farabi yakni sebagai berikut:

### **a. Teknik *Listen and Repeat* (Dengar dan Ulangi)**

Kemampuan mendengar merupakan titik awal setiap individu dalam mempelajari banyak hal, termasuk bahasa Inggris, seorang anak belajar melalui hal yang ia dengar dan lihat, oleh sebab itu teknik ini menjadi salah satu teknik efektif yang dapat diterapkan dalam upaya pengenalan bahasa Inggris terhadap anak usia dini.

---

<sup>31</sup> CW.MTPBI.2

Teknik *listen and repeat* dilaksanakan dalam bentuk menyimak, berbicara dan membaca. dalam menjalankan metode ini guru mengucapkan suatu kata atau kalimat yang kemudian didengar dan diucapkan kembali oleh peserta didik.<sup>32</sup> Temuan dari penggunaan teknik *listen and repeat* (dengar dan ulangi) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

**b. Teknik *Listen and Do* (Dengar dan Lakukan)**

Implementasi teknik ini dalam upaya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah dengan cara guru mengucapkan sebuah ungkapan atau perintah kemudian peserta didik mendengarkan dan melakukan sesuatu yang telah diperintahkan guru, respon dari penggunaan teknik ini adalah peserta didik mampu menanggapi atau memberikan respon dengan melakukan sesuatu sesuai apa yang telah diperintahkan guru.<sup>33</sup> Temuan dari penggunaan teknik *listen and do* (dengar dan lakukan) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

**c. Teknik *Question and Answer* (Tanya Jawab)**

Setyanto menyebutkan bahwa teknik tanya jawab merupakan teknik yang di dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang bersifat dua arah. Peran media dalam teknik ini sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang dalam penerapannya pada kegiatan pengenalan bahasa Inggris agar terbentuk hasil yang maksimal.<sup>34</sup> Roestiyah

---

<sup>32</sup> Suyanto Kasihani, “*English for Young Learners*,” Malang: PT. Bumi Aksara (2007), 88.

<sup>33</sup> Suyanto Kasihani, “*English for Young Learners*,” Malang: PT. Bumi Aksara (2007)

<sup>34</sup> Ardi Setyanto, “*Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*” (2014), 214.



berpendapat bahwa teknik tanya jawab merupakan sebuah cara dalam memotivasi peserta didik agar mampu memunculkan pemikirannya untuk bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>35</sup> Temuan dari penggunaan teknik *question and answer* (Tanya jawab) ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

#### **d. Teknik Permodelan dan Demonstrasi**

Permodelan merupakan teknik untuk memberi contoh kepada peserta didik bagaimana mereka melakukan, belajar dan membuat sesuatu. Bila guru menginginkan peserta didik melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan maka sebelumnya guru harus dapat menunjukkan secara jelas hal yang ingin dicapai tersebut. Misalnya dalam mengucapkan kata *thank*, guru harus memperlihatkan cara pengucapan yang benar karena dalam bahasa Inggris jika salah dalam pengucapan, maka akan berbeda makna.<sup>36</sup> Temuan dari penggunaan teknik permodelan dan demonstrasi ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

#### **e. Teknik *Using Song***

Selain termasuk sebagai metode, penggunaan lagu juga termasuk teknik dalam pengenalan dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Teknik pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan lagu merupakan

---

<sup>35</sup> Marsye Ruth Hendria Pasanea et al., "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3, no. 1 (2015), 3.

<sup>36</sup> Suyanto Kasihani, "English for Young Learners," Malang: PT. Bumi Aksara (2007),

salah satu teknik yang efisien dan dapat digunakan dalam mengenalkan Bahasa Inggris terhadap anak usia dini, karena pada dasarnya keberhasilan pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyuguhkan proses pengenalan yang menyenangkan bagi anak. Hal ini tentu sejalan dengan kegemaran anak yang menyukai segala bentuk lagu dan nyanyian dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang menyenangkan. Penggunaan lagu sebagai teknik dalam pengenalan Bahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.<sup>37</sup> Temuan dari penggunaan teknik *using song* ini bisa dilihat pada catatan observasi yang terlampir dengan kode COLD.1, COLD.2 dan COLD.3 pada skripsi ini.

### **3. Peran guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang**

Guru memegang peran penting dalam pengenalan bahasa Inggris terhadap anak usia dini, upaya dalam mengenalkan bahasa Inggris terhadap anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan gerak dan kinestetik seperti memainkan permainan yang menggunakan bahasa Inggris, memerankan cerita dan membantu pekerjaan di kelas. Guru dapat mengenalkan kosa kata berbahasa Inggris terhadap peserta didik yang terus menerus diterapkan sehari-hari, hal ini tentu dapat dilakukan dengan beragam cara yang menyenangkan

---

<sup>37</sup> Farida Samad and Nurlela Tidore, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD* 1, no. 2 (2015): 47–57.

karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui bermain. Guru dapat memasukkan pengenalan dalam aktivitas anak, seperti pada saat tema “aku” guru dapat mengenalkan identitas dengan disertai pengenalan kosa kata dalam bahasa Inggris.<sup>38</sup>

Harmer menyebutkan terdapat peran guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini, yakni:

- 1) *Controller*, guru mentransfer pengetahuannya terhadap peserta didik
- 2) *Prompter*, guru dapat menjadi pendorong terhadap kinerja peserta didik dengan memberikan saran yang dapat mendukung kreativitas peserta didik
- 3) *Participant*, guru dapat menikmati hal yang ditampilkan peserta didik dan memberikan umpan balik di sesi akhir
- 4) *Resource*, guru dapat menjadikan dirinya sebagai sumber dimana anak dapat secara bebas menyampaikan keingintahuannya terhadap sesuatu
- 5) *Tutor*, Guru dapat membimbing peserta didik dalam upaya mengetahui sesuatu.<sup>39</sup>

Taranindya Zulhi Amalia dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini, yakni:

- 1) *Educator*, guru mendidik para peserta didik dalam lingkungan pendidikan
- 2) *Mediator*, guru menyediakan APE yang tersedia maupun berkreasi sesuai minat peserta didik

---

<sup>38</sup> George S Morrison, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,” Jakarta: Indeks (2012).

<sup>39</sup> Jeremy Harmer, “*The Practice of English Language Teaching*”, (Pearson longman, 2007), 108-111.

- 3) *Observer*, guru mengamati serta memantau perkembangan peserta didik
- 4) *Facilitator*, guru memfasilitasi persiapan kegiatan, penggunaan APE, gambar, lagu, dan evaluasi
- 5) *Motivator*, guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk terus berlatih dalam proses kegiatan
- 6) *Administrator*, guru menjalankan tugas administrasi terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan
- 7) *Composer*, guru dapat membuat atau memodifikasi berbagai lagu yang menyesuaikan kebutuhan.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam proses pengenalan Bahasa Inggris guru memiliki berbagai peran penting yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Peran Guru dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Kelompok B

No	Peran Guru	Rincian
1.	<i>Controller</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Controller</i> yang memposisikan diri sebagai sosok

---

<sup>40</sup> Taranindya Zulhi Amalia, "Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Di PAUD," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 2 (2020), 33.

		yang memberikan segala bentuk pengetahuannya terhadap peserta didik.
2.	<i>Prompter</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Prompter</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang mendorong kinerja peserta didik dan pemberi saran terhadap kinerja tersebut agar dapat mendukung kreativitas peserta didik.
3.	<i>Participant</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Participant</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menikmati pengetahuan Bahasa Inggris peserta didik dan memberikan <i>feedback</i> atas segala pengetahuan yang dimiliki oleh anak.
4.	<i>Resource</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Resource</i> yang memposisikan diri sebagai sosok

		yang menjadi sumber dimana anak bebas menyampaikan segala keingintahuannya terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kosa kata Bahasa Inggris.
5.	<i>Tutor</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Tutor</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menjadi pembimbing dan sosok yang menjembatani peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan kosa kata dalam Bahasa Inggris
6.	<i>Educator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Educator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang berperan sebagai guru, pendidik atau yang memberikan pengetahuan terhadap peserta didik terkait kosa kata dalam Bahasa Inggris.
7.	<i>Mediator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh

		<p>melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Mediator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang menyediakan segala hal penunjang dalam pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik.</p>
8.	<i>Observer</i>	<p>Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Observer</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang mengamati dan memantau sejauh mana perkembangan Bahasa Inggris peserta didik.</p>
9.	<i>Facilitator</i>	<p>Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Facilitator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang melakukan <i>prepare</i> pengenalan Bahasa Inggris terhadap peserta didik terkait persiapan kegiatan, metode dan teknik apa saja yang digunakan dan selainnya.</p>

10.	<i>Motivator</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Motivator</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk terus menggali dan mempelajari segala hal yang memiliki keterkaitan dengan berbagai kosa kata dalam Bahasa Inggris.
11.	<i>Composer</i>	Dalam proses pengenalan Bahasa Inggris pada kelompok B, berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa guru berperan sebagai <i>Composer</i> yang memposisikan diri sebagai sosok yang mengubah lagu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Demikian rincian data terkait berbagai peran guru dalam pengenalan Bahasa Inggris yang peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber data.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> CW.MTPBI.2, COLD.1, COLD.2, COLD.3